

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tentunya sangat berperan penting bagi perkembangan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain aspek fikriyah, akhlakiyah dan jasmaniyah. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik, sehingga akan membentuk akhlak atau tingkah laku yang baik pula.

Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh dalam pembentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, tujuan dari pendidikan yang lainnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Pendidikan tentunya memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Terdapat banyak komponen di dalam proses pembelajaran itu sendiri yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu tujuan, isi atau materi, metode, strategi, media belajar dan evaluasi pembelajaran yang secara keseluruhannya saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola sebuah proses pembelajaran baik itu dari segi penggunaan metode/ strategi yang variatif maupun penyesuaian materi dengan metode/ strategi yang digunakan.

Dalam pendidikan agama islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagai firman Allah swt. Dalam QS. Al-Mujadillah/58:11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan hidup itulah yang menjadi sarana hidup manusia yang mana pencapayannya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah fositif. Dari ayat tersebut, sesungguhnya perintah untuk belajar, mengembangkan

diri serta menjadikan diri bermanfaat untuk orang lain. Merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan Agama yang dianggap sebagai sebuah alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan tentunya sangat berperan penting. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang cocok terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diterapkan dalam diri siswa.²

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam mengoptimalkan nilai-nilai ajaran islam melalui berbagai strategi yang aplikatif. Oleh karena itu seorang guru harus bekerja secara profesional, karena guru yang profesional adalah guru yang mencintai karirnya dengan sepenuh hati dan memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanan, serta totalitas pada kepentingan siswa.

Tugas seorang guru dalam rangka pengoptimal, proses belajar mengajar bukan hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan baik itu pengetahuan agama maupu lainnya. Berhasilnya sebuah pembelajaran sangat bergantung pada sang guru tersebut, karena bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi harus memiliki keterampilan seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar,

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2002), h. 168.

menggunakan media, menilai prestasi siswa, dan memilih metode belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.³

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar antara lain: faktor guru baik dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, faktor siswa yaitu minat serta perhatian, faktor situasi dan kondisi, faktor fasilitas. Maka pembelajaran Fiqih harus mampu diajarkan secara menyenangkan, sebab pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan melainkan ilmu yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu metode ataupun strategi yang digunakan merupakan hal yang begitu penting dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran fiqih karena pada hakekatnya siswa lebih menyukai suatu pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki arti tersendiri bagi mereka.

Belajar aktif merupakan langkah cepat, tepat dan menyenangkan. Menurut T. Raka Joni, belajar aktif merupakan sebuah proses kegiatan yang dimana peserta didik mengalami keterlibatan dalam rangka proses belajar. Dalam artian siswalah yang berperan sebagai pelaku yang melakukan dalam proses pembelajaran yang dimana aktifitas ini dapat berupa aktifitas fisik ataupun mental, maupun keduanya. Tetapi bukan berarti seorang guru hanya sebagai

³ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 2.

penonton, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, serta sebagai pengarah dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik turut andil dalam proses pembelajaran adalah strategi *Active Learning*, dimana *Active Learning* merupakan salah satu strategi atau cara belajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah laku yang kurang aktif menjadi aktif.

Strategi *Active Learning* juga merupakan kegiatan membangun pengetahuan melalui pengalaman dan informasi yang didapat oleh si pembelajar, serta nantinya akan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif, sehingga tidak selalu bergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru mereka pelajari.⁵

Dengan strategi belajar aktif (*Active Learning*) sehingga pembelajaran yang cukup sulit sekalipun akan terasa mudah karena dibawakan dengan gaya pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih merasa pembelajaran yang diajarkan mudah diserap dan diterima, sehingga akan menimbulkan respon positif, dapat menarik perhatian, serta terimplementasi dalam sikap yang positif.

Berdasarkan peninjauan awal, MTsN 4 Banjar yang beralokasi di Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya Rt.03 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

⁴ Depdikbud, *Konsep CBSA dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II*, (Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti, 1982), h. 2.

⁵ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), h. 6.

sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* adapun lingkungan dan ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang penerapan strategi *Active Learning* pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar dengan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Strategi *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTsN 4 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa penting untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih terarah, jelas dan mengena sesuai yang diinginkan, penegasan tersebut adalah:

1. Penerapan adalah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan. Jadi yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah proses atau cara menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTsN 4 Banjar.
2. Strategi merupakan upaya untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dan strategi juga merupakan pola kegiatan belajar mengajar yang dijadikan sebagai tujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan.

3. *Active Learning* adalah sistem yang menekankan keaktifan siswa baik itu dari segi fisik, mental dan intelektual guna memperoleh pengetahuan yang didasari oleh pengalaman.
4. Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang sholat, puasa, muamalah, faraid, jinayat, hudud, dll.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Active Learning* (belajar aktif) pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar 4 banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *Active Learning* pada pembelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Active Learning* pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan strategi *Active Learning* pada pelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penggunaan strategi *Active Learning* terlebih pada pembelajaran fiqih, maka penelitian ini sangat penting diketahui oleh guru mata pelajaran fiqih untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan dalam pembelajaran.
2. Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang diberikan materi fiqih sehingga menurut penulis strategi *Active Learning* ini sesuai dengan perkembangan siswa tersebut. Dan diharapkan juga dengan menggunakan strategi ini siswa tidak merasa bosan dan jenuh lagi ketika mengikuti pembelajaran fiqih.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *Active Learning* pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai bagian dari ikhtiar untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (Fiqih) pada khususnya.

2. Secara praktis:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan wawasan untuk dapat lebih meningkatkan mutu penerapan strategi di bidang ilmu pengetahuan lainnya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir studi di kampus UIN Antasari Banjarmasin serta sebagai menambah wawasan berpikir dan pengalaman langsung bagi peneliti.
- d. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa ataupun peneliti lain dalam melakukan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti : Ariesta Shintawati

Judul : Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Keagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008

Lokasi : Madrasah Aliyah Khusnul Khotimah Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat

Pendekatan : Kuantitatif

Metode Penelitian : Observasi, Meriview, Dokumentasi Dan Analisis Data

Hasil Penelitian : MA Husnul Khotimah kuningan Jawa Barat adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah atas berciri khas

agama Islam yang menjadi sekolah unggulan di daerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik. Dan wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Keagamaan, di antaranya dengan menerapkan Metode *Active Learning* yang merupakan metode pengaktifan siswa dalam belajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud di sini adalah gambaran singkat tentang pembahasan. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas secara keseluruhan dari isi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, Sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori, dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai penerapan Strategi *Active Learning* pada pembelajaran Fiqih, yang meliputi pengertian Strategi *Active Learning*, Komponen Strategi *Active Learning* dan Pendukungnya, Macam-macam Strategi *Active Learning* serta langkah-langkahnya, pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Strategi *Active Learning* tersebut.

BAB III adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Penyajian dan Analisis Data. Dalam BAB ini peneliti menjabarkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup. Meliputi simpulan dan saran.